

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif sehingga penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah teknik untuk mengumpulkan, mengelola, menyederhanakan, menyajikan serta menganalisis data agar dapat memberikan gambaran tentang suatu peristiwa dengan observasi yang dapat dinyatakan dengan angka-angka. Pembahasan pada penelitian ini akan mengacu kepada hasil dari observasi lapangan dengan memperoleh informasi dari responden menggunakan kuesioner.

#### **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari sepuluh variabel yang terdiri dari satu variabel tidak bebas (Dependent Variabel) dan sembilan variabel bebas (Independent Variabel).

Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan ialah sebagai berikut:

##### **1. Variabel dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang akan menjadi fokus utama bagi peneliti. Nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel

dependen biasa dilambangkan dengan Y. Dalam penelitian ini variable dependennya ialah preferensi masyarakat menggunakan transaksi tunai.

## **2. Variabel independen**

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen, pengaruhnya dapat berbentuk pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Terjadinya variable dependen karena adanya variable independen. Variabel independen biasa dilambangkan dengan X. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengontrolan (X1)
2. Ketersediaan alat (X2)
3. Pengeluaran rata-rata per transaksi (X3)
4. Sumber informasi (X4)

## **C. Definisi Operasional**

### **1. Preferensi (Y)**

Preferensi masyarakat menggunakan transaksi tunai diukur dengan tingkat intensitas menggunakan transaksi tunai atau non tunai. Alat ukurnya menggunakan variabel dummi dengan skala sebagai berikut:

0 : Sering menggunakan transaksi non tunai

1 : Sering menggunakan transaksi tunai

### **2. Pengontrolan (X1)**

Pengontrolan yang dimaksud adalah bila menggunakan transaksi tunai, masyarakat merasa lebih mudah untuk mengontrol keuangannya. Alat ukurnya menggunakan variabel dummi dengan skala sebagai berikut:

0 : Tidak merasa mudah mengontrol

1 : Merasa mudah mengontrol

### **3. Ketersediaan alat (X2)**

Ketersediaan alat untuk bertransaksi non tunai yang masih minim menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk melakukan transaksi tunai.

Alat ukurnya menggunakan variabel dummi dengan skala sebagai berikut:

0 : Alat minim lebih memilih transaksi non tunai

1 : Alat minim lebih memilih transaksi tunai

### **4. Pengeluaran rata-rata pertransaksi (X3)**

Pengeluaran rata-rata pertransaksi ialah jumlah rata-rata yang dikeluarkan oleh masyarakat dalam sekali transaksi. Alat ukurnya menggunakan variabel dummi dengan skala sebagai berikut:

0 : Kurang dari 20.000

1 : Antara 20.000 sampai 50.000

2 : Lebih dari 50.000

### **5. Sumber Informasi (X4)**

Sumber informasi adalah informasi terkait GNNT yang pernah didengar oleh masyarakat. Alat ukurnya menggunakan variabel dummi dengan skala sebagai berikut:

0 : Tidak mengetahui GNNT

1 : Mengetahui GNNT

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Target populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa kampus UGM, UNY, UIN, UII, dan UMY yang pernah melakukan transaksi ekonomi baik berupa transaksi tunai dan non tunai dengan jumlah minimal 400 responden.

## 2. Sampel

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana dalam memilih anggota populasi peneliti menggunakan pertimbangan sendiri secara sengaja. Anggota populasi yang dipilih dianggap sesuai dalam memberikan informasi yang diperlukan atau sesuai dengan kriteria tertentu yang diinginkan peneliti. Dalam menentukan sampel yang akan diambil, peneliti melakukannya secara *accidental* yakni pemilihan responden yang dilakukan secara kebetulan.

Penentuan jumlah sampel yang harus diambil adalah dengan melakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = N/N (d^2) + 1$$

dengan:

$$d = \text{Nilai presisi (5\%)}$$

$N$  = Jumlah Populasi

Sehingga didapat

$$n = 129,722/129,722 \times 0.0025 + 1$$

$$= 398.77 \text{ dibulatkan menjadi } 400$$

**Tabel 3.1**  
**Penentuan Jumlah Sampel**

<b>Perguruan Tinggi</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>	<b>Presentase</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
Universitas Gadjah Mada	51,607	39.78%	160
Universitas Negeri Yogyakarta	29,804	22.97%	92
Universitas Islam Indonesia	20,536	15.83%	63
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	15,787	12.16%	48
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	11,988	9.24%	37
Jumlah	129,722	100%	400

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (1999), sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi data

primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya melalui wawancara atau hasil pengisian kuesioner.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ialah daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data meliputi pernyataan dan pertanyaan. Tujuan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan survei.

#### **G. Metode Analisis Data**

Data yang dikumpulkan selanjutnya harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif merupakan simpulan hasil dari analisis kuantitatif yang berbentuk uraian yang diolah dari data kualitatif berupa informasi, uraian, atau prosa yang terkait dengan data-data lainnya. Analisis kualitatif dilakukan untuk mendapatkan kejelasan berupa gambaran baru atau untuk memperkuat gambaran sebelumnya.

##### **2. Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan data berupa angka-angka dengan bantuan alat analisis statistik dalam beberapa tahap pengolahan data.

### **3. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif diperlukan untuk memberikan sebuah deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memprediksi besaran rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Nilai maksimum-minimum diperlukan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan.

### **4. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Jika tujuan pemodelan hanya untuk preamalan nilai Y (variabel terikat) dan tidak mengkaji hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) maka masalah multikolinearitas bukan masalah yang serius. (Agus, 2015)

### **5. Analisis Regresi Binari Logistik**

Regresi Binari Logistik adalah metode yang digunakan untuk menguji probabilitas variabel dependen sehingga dapat dibandingkan dengan variabel independen. Regresi Binari Logistik tidak memerlukan uji

normalitas untuk menganalisis hasil pada variabel bebasnya karena variabel terikatnya adalah variabel *dummy* (Imam, 2007). Oleh karena itu, residual Regresi Binari Logistik dapat dipahami sebagai selisih antara nilai prediksi dengan nilai sebenarnya yang tidak perlu lagi dilakukan uji normalitas. Selain itu Regresi Binari Logistik juga mengabaikan *heteroscedasticity*, sehingga variabel dependen tidak memerlukan *homoscedasticity* untuk masing-masing variabel independennya (Gujarati, 2003).

Perumusan model regresi yang digunakan adalah:

$$I_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

**X1** = Pengontrolan

**X2** = Ketersediaan alat

**X3** = Pengeluaran rata-rata pertransaksi

**X4** = Sumber Informasi

**$\beta_1, \dots, \beta_4$**  = Koefisien regresi

## 6. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ .

Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.)  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti variabel independen signifikan terhadap variabel dependen

2. Jika nilai probabilitas (sig.) > 0.05 maka H1 diterima. Hal ini berarti variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

#### **7. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Uji *Overall Model Fit* digunakan untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Uji ini didasarkan pada nilai statistika  $-2\text{LogLikelihood}$ . *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of square Error*" pada model regresi, sehingga pada penelitian ini dalam penentuan nilai *Overall Model Fit* peneliti menggunakan nilai *Sum Squared Resid* yang terdapat pada hasil estimasi.

#### **8. Uji $R^2$ McFadden (Koefisien Determinasi)**

Uji  $R^2$  *McFadden* dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen mampu dijelaskan seluruh variabel independen (Chandra, 2011). Hasil dari uji  $R^2$  *McFadden* akan bernilai 0 hingga 1

#### **9. Menguji Kelayakan Model Regresi**

Uji ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang terjadi pada sebelum dan sesudah penambahan variable dalam persamaan. Ada beberapa cara untuk melakukan penilaian kelayakan model, salah satunya ialah menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

Dasar penentuan hipotesisnya adalah dengan melihat nilai signifikansi dari Chi Square terhadap kriteria pengujian  $\alpha = 0.05$  pada *Hosmer and Lemeshow Test* dengan asumsi jika:

- Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya dan model mampu memprediksi nilai observasinya
- Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti model regresi tidak layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena model tidak mampu memprediksi nilai observasinya